

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada tiga provinsi dengan karakteristik ekonomi yang relatif sebanding, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, dan DIY, penelitian ini menghasilkan sejumlah kesimpulan sebagai berikut:

1. IPM tidak memberikan dampak signifikan pada tingkat ketimpangan pendapatan di tiga provinsi Indonesia yang memiliki ketimpangan tertinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan IPM belum tentu membawa penurunan kesenjangan, sebab manfaat dari pembangunan manusia lebih banyak dirasakan kelompok dengan pendapatan tinggi. Ketimpangan dalam akses ke pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang lebih baik, khususnya di daerah perkotaan serta pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, menyebabkan peningkatan IPM tidak tersebar secara merata.
2. Investasi tidak memberikan pengaruh signifikan pada ketimpangan pendapatan di tiga provinsi Indonesia yang memiliki ketimpangan tertinggi. Masalah ini sering kali terkait dengan cara investasi dialokasikan, yang biasanya terfokus pada wilayah dan sektor spesifik, khususnya yang membutuhkan modal besar dan berada di pusat pertumbuhan ekonomi. Manfaat ekonomi yang muncul lebih banyak dinikmati oleh kawasan perkotaan dan pekerja berkemampuan tinggi, sementara kelompok berpendapatan rendah serta daerah pinggiran hanya menerima dampak minimal.
3. TPT berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap ketimpangan pendapatan di tiga provinsi dengan tingkat ketimpangan tertinggi di Indonesia. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan TPT justru diikuti oleh penurunan gini ratio. Kondisi ini berkaitan dengan karakteristik tenaga kerja di ketiga provinsi, yang didominasi oleh sektor berupah rendah dengan tingkat pendapatan yang relatif serupa. Ketika pengangguran meningkat, kelompok berpendapatan rendah menjadi semakin besar, membuat distribusi pendapatan tampak lebih merata meskipun tidak mencerminkan peningkatan kesejahteraan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

5.1.1 Saran Teoritis

1. Untuk membuat analisis lebih komprehensif, penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memasukkan variabel-variabel independen tambahan yang mungkin berdampak pada ketimpangan pendapatan, seperti pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, tingkat urbanisasi, atau faktor-faktor sosiodemografis.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah dengan melibatkan lebih banyak provinsi maupun membandingkan antar kelompok wilayah. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang, misalnya 2005-2024, dapat membantu menggambarkan perubahan ketimpangan secara lebih akurat karena mencakup fase perubahan ekonomi yang lebih luas.
3. Penggunaan metode analisis yang lebih beragam seperti model panel dinamis, data panel spasial, atau pendekatan ekonometrika lainnya dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan menangkap efek spasial antarwilayah.

5.1.2 Saran Praktis

1. Untuk memastikan bahwa kelompok berpenghasilan tinggi bukanlah satu-satunya yang terdampak oleh peningkatan IPM, pemerintah daerah harus meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan standar hidup dan memperluas akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan layanan lainnya.
2. Bagi pemerintah provinsi, dianjurkan untuk menyalurkan investasi ke kawasan yang selama ini kurang mendapat perhatian, bukan sekadar terfokus pada pusat industri maupun perkotaan. Upaya pemerataan investasi di sektor-sektor yang menyerap banyak tenaga kerja juga perlu ditingkatkan agar manfaatnya terhadap pendapatan masyarakat dapat dirasakan lebih merata.
3. Pemerintah diharapkan memprioritaskan penciptaan lapangan kerja yang produktif dengan cara meningkatkan mutu tenaga kerja, memperkuat program

pelatihan vokasi, serta menyesuaikan keterampilan dengan tuntutan industri, sehingga kelompok berpenghasilan rendah dapat memperoleh akses kerja yang lebih layak.